

Seni Gamelan Jawa Memiliki Peran Dalam Meningkatkan Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan

Rita Yulifah[✉]

Poltekkes Kemenkes Malang, Indonesia
Ritayulifah.d2@gmail.com

MAJORY
Malang Journal of Midwifery

Abstrak

Kehamilan merupakan proses alamiah, namun dalam perjalanannya tidak menutup kemungkinan akan muncul tanda bahaya dalam kehamilan. Tidak semua ibu hamil dan keluarga memahami tentang tanda bahaya kehamilan. Untuk meningkatkan pemahaman ibu dan masyarakat tentang tanda bahaya kehamilan, maka peneliti akan mengembangkan seni gamelan dengan memasukkan pesan-pesan tentang tanda bahaya kehamilan. Desain penelitian yang digunakan adalah eksperimen dengan *pretest-post test control group design*. Subyek penelitian 60 orang ibu hamil yang diambil secara *simple random sampling* dan dibagi menjadi kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner tanda bahaya kehamilan, kemudian dianalisis menggunakan *independent sample test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan perlakuan 17 orang dari 30 ibu hamil mempunyai pemahaman dalam kategori cukup dan setelah diberikan perlakuan menggunakan seni gamelan 20 orang ibu memiliki pemahaman baik. Hasil uji *independent sample test* menunjukkan bahwa media seni gamelan Jawa efektif untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan (*p value* 0,001). Musik gamelan yang berisikan lirik tanda bahaya dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil dan masyarakat. Dengan menggunakan media musik gamelan ada kecenderungan untuk dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan mulai dari kategori cukup sampai baik.

Kata kunci: Media, Musik Gamelan, Pemahaman Tanda Bahaya Kehamilan

Abstract

*Pregnancy is a natural process, but on the way it does not rule out danger signs in pregnancy. Not all pregnant women and their families understand the danger signs of pregnancy. To increase the understanding of mothers and the public about the danger signs of pregnancy, researchers will develop the art of gamelan by including messages about pregnancy danger signs. The research design used was an experiment with a pretest-post test control group design. The research subjects were 60 pregnant women who were taken by simple random sampling and divided into the control group and the treatment group. Data were collected using a pregnancy danger sign questionnaire, then analyzed using an independent sample test. The results showed that before being given the treatment, 17 out of 30 pregnant women had an understanding in the sufficient category and after being given treatment using the art of gamelan 20 mothers had a good understanding. The results of the independent sample test showed that the Javanese gamelan art media was effective in increasing the mother's understanding of the danger signs of pregnancy (*p value* 0.001). Gamelan music containing danger signs lyrics can be used as a medium to convey messages about pregnancy danger signs to pregnant women and the public. By using the media of gamelan music, there is a tendency to be able to increase the understanding of pregnant women about the danger signs of pregnancy ranging from moderate to good categories.*

Keywords: Media, Gamelan Music, Understanding Pregnancy Hazard Signs



PENDAHULUAN

Angka kematian ibu merupakan salah satu indikator untuk menilai berfungsinya sistem pelayanan kesehatan. Angka kematian ibu di Indonesia masih merupakan salah satu dari target *Millenium Development Goals* (MDG-s) yang sulit dicapai. Jika dibandingkan dengan negara ASEAN, angka kematian ibu di Indonesia masih relatif tinggi data terakhir yang didapat dari WHO pada tahun 2011 AKI di Indonesia sebesar 240/100 ribu KH (WHO, 2011), tahun 2012 meningkat menjadi 359/100.000 KH. Jumlah ibu yang meninggal karena kehamilan, persalinan dan nifas mencapai 16.155 orang (SDKI 2012), angka ini masih jauh dari harapan dari *Millenium Development Goals* (MDG-s) 2015 yaitu 102/100 ribu KH. Tingginya angka kematian ibu menjadi perhatian dari semua kalangan sehingga masih menjadi tujuan ketiga dalam indikator kedua yang ditetapkan dari *Suistanable Development Goals* (SDGs) 2030.

Di Jawa Timur angka kematian ibu mengalami penurunan dari 642 kematian (tahun 2013) menjadi 291 kematian (hingga Agustus 2014), namun jumlah tersebut masih dikatakan tinggi mengingat jumlah penduduk Provinsi Jawa Timur 38 juta jiwa. Penyumbang angka kematian tertinggi adalah Kabupaten Jember dan Bondowoso serta Kota administratif Jember dan Batu (Pusat Komunikasi Publik Sekretariat Jenderal Kementerian Kesehatan RI. 15 Oktober 2014 di Provinsi Jawa Timur).

Kota Batu merupakan kota wisata yang kaya akan karya seni dan merupakan kota kecil dengan jumlah penduduk perempuan 8000 jiwa dan 67.7% berada pada usia reproduksi (Statistik Daerah Kota Batu 2015). Jumlah penduduk perempuan dengan persentase terbesar berada pada usia

reproduksi tidak menutup kemungkinan terjadi peningkatan jumlah ibu hamil. Hasil pengabdian masyarakat melalui siaran langsung pada program kontak Tani di Radio Republik Indonesia Malang dengan tema "Manfaat Buku KIA dan KMS" pada tanggal 29 April 2013 banyak pertanyaan dari masyarakat terutama ibu hamil yang tidak mempunyai buku KIA, dan tidak mengerti isi dari buku KIA. Hasil penelitian pendahuluan pengetahuan ibu tentang kehamilan 46,3% kurang, serta dari hasil observasi selama peneliti membimbing di BPS banyak ibu-ibu yang tidak paham dan tidak pernah membaca buku KIA, buku KIA hanya sekedar dibawa pada saat periksa.

Terkait dengan upaya mempercepat penurunan angka kematian ibu dan bayi, diperlukan keterlibatan dari seluruh kelompok masyarakat. Jumlah Posyandu yang besar di Jawa Timur (45.420 buah) merupakan modal besar untuk tersampainya pelayanan kesehatan. Keterlibatan masyarakat harus dari berbagai kalangan termasuk peran serta pekerja seni tidak dapat diabaikan, salah satunya adalah pekerja seni gamelan. Kehadiran seni gamelan mempunyai peranan besar dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, diantaranya menjadi media hiburan, keagamaan, komunikasi dan pendidikan. Penggabungan konsep seni gamelan yang menyenangkan, belajar sambil bermain, dan peran serta masyarakat akan dipakai untuk menyampaikan pesan-pesan kesehatan ibu hamil utamanya Program Posyandu. Selain melestarikan kelestarian tradisional gamelan, penelitian ini juga dimaksudkan sebagai salah satu upaya untuk mencapai Visi Program Studi dalam upaya promotif dan preventif kesehatan ibu dan anak.



METODE

Desain penelitian yang digunakan adalah kuantitatif eksperimen *pretest-posttest control group design*. Penelitian dilaksanakan dengan cara melakukan penilaian (*pretest*) tentang tanda bahaya kehamilan, diberikan intervensi musik gamelan yang berisi syair lagu tanda bahaya kehamilan, kemudian dilakukan penilaian kedua (*posttest*), dari 100 populasi, diambil sampel sebanyak 60 ibu hamil (30 kelompok perlakuan, 30 kelompok kontrol) dipilih dengan *simple random sampling*. Data dikumpulkan dengan mensosialisasikan dan memutarakan musik gamelan jawa yang berisikan lirik tanda bahaya kehamilan dengan tahapan: mempersiapkan aransement lirik lagu tanda bahaya kehamilan yang dipadukan dengan musik gamelan jawa, melakukan *pretest* 7 tanda bahaya kehamilan, memutarakan musik gamelan setiap kali pemutaran berdurasi 5 menit sebanyak 2 kali dengan jarak 1 minggu dalam kegiatan Posyandu, melakukan *posttest*. Analisis data menggunakan *independent sample test*, dengan signifikansi α 0,05. Penelitian ini telah mendapatkan rekomendasi dari Komite Etik Poltekkes Kemenkes Malang.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Kondisi Kehamilan ibu hamil

Gravida	Kelompok	Kelompok
	Kontrol	Intervensi
	f (%)	f (%)
I	12 (40)	10 (33,3)
II	10 (33,3)	10 (33,3)
III	8 (26,7)	10 (33,3)

Tabel 1 menunjukkan bahwa pada kelompok kontrol yang paling banyak adalah ibu dengan primipara sebesar 40% dan kelompok intervensi termasuk dalam gravida ke I, ke-II dan ke-III (33,3%)

Tabel 2 Pemahaman Kelompok Kontrol Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pemahaman	Pengukuran	Pengukuran
	I	II
	f (%)	f (%)
Baik	9 (30)	12 (40)
Cukup	17 (56,67)	15 (50)
Kurang	4 (13,33)	3 (10)

Tabel 2 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada pengukuran pertama dan kedua. Pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dalam kategori pemahaman baik mengalami peningkatan sebesar 10%, sedangkan pemahaman dalam kategori cukup dan kurang mengalami penurunan sebesar 6,67% dan 3,33%.

Tabel 3 Pemahaman Kelompok Intervensi Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Pemahaman	Sebelum	Sesudah
	f (%)	f (%)
Baik	10 (33,33)	20 (66,67)
Cukup	17 (56,67)	10 (33,33)
Kurang	3 (10)	0

Tabel 3 menunjukkan bahwa adanya peningkatan pemahaman sebelum dan sesudah diputarkan gamelan jawa. Pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan dalam kategori pemahaman baik mengalami peningkatan sebesar 23,24%, sedangkan pemahaman dalam kategori cukup dan kurang mengalami penurunan sebesar 23,34% dan 10%.



Tabel 4 Rerata Pengukuran *Pretest* dan *Posttest*

Kelompok	<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>	<i>p value</i>
	Mean±SD	Mean±SD	
Perlakuan	8±2,1	11,3±1,9	0,001
Kontrol	6,8±1,5	7,57±1,8	0,675

Tabel 4 menunjukkan rerata pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan meningkat pada kelompok perlakuan (*pretest* 8±2,1 menjadi *posttest* 11,3±1,9) dan pada kelompok kontrol (*pretest* 6,8±1,5 menjadi *posttest* 7,57±1,8). Hasil analisis menggunakan *independent sample test* menunjukkan ada perbedaan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan pada kelompok perlakuan (*p value* 0,001).

DISKUSI

Pemahaman Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Hasil penelitian menunjukkan pemahaman ibu hamil pada pengukuran awal (*pretest*) baik pada kelompok kontrol maupun kelompok yang diberikan perlakuan persentase terbesar berada pada kategori cukup dan persentase terkecil berada pada kategori kurang. Berbeda dengan kelompok yang tidak diberikan perlakuan, pada kelompok ibu yang diberikan perlakuan setelah diberikan perlakuan ada peningkatan pemahaman tentang tanda bahaya kehamilan yaitu pengetahuan ibu persentase terbesar berada pada kategori baik dan tidak satupun yang berada dalam kategori kurang.

Pemberian perlakuan dengan menggunakan media musik gamelan yang dipadukan dengan lirik tanda bahaya kehamilan dimana peneliti hanya sebagai observer, secara tidak langsung memberikan respon kepada ibu untuk mendengar. Ibu hamil dapat mendengar,

melihat dan terlibat secara aktif untuk menirukan. Apabila hal ini dilakukan secara berulang-ulang maka kemudian dengan melalui penalaran ibu akan dapat merecall kembali dengan baik apa yang diberika. Sehingga pada akhirnya ibu yang memiliki pemahaman yang baik tentang hal-hal yang didengar dan ditirukan dan ibu dapat menjawab dengan benar pertanyaan tentang tanda bahaya kehamilan. Ibu minimal memahami 7 tanda bahaya kehamilan. Ibu paham dan mengerti apa yang dilakukan saat diketahui ada tanda bahaya kehamilan yaitu adanya perdarahan pada jalan lahir, sakit kepala hebat, mual muntah berlebihan, kaki, tangan dan wajah bengkak, demam tinggi, penglihatan kabur, gerakan janin berkurang, air ketuban keluar sebelum waktunya.

Pemahaman yang baik dari ibu tentang tanda bahaya kehamilan tidak terlepas dari beberapa faktor yaitu: usia, pendidikan dan pekerjaan ibu. Usia ibu tergolong pada usia dewasa, dengan semakin bertambahnya usia maka tingkat kematangan akan berkembang pula sesuai dengan pengetahuan yang pernah didapat. Demikian juga dengan pendidikan ibu yaitu pada kategori menengah sampai perguruan tinggi, tingkat pendidikan menentukan penyerapan informasi untuk meningkatkan pengetahuan lebih baik. Dan sebagian besar ibu merupakan ibu rumah tangga sehingga memungkinkan ibu untuk mendapatkan informasi tentang kesehatan ibu hamil lebih banyak sehingga dapat mengetahui kesehatan ibu hamil dengan baik.

Ibu yang memiliki pemahaman dalam kategori cukup, berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ibu hanya dapat merecall sebgaiian saja dari tanda bahaya kehamilan. Ibu tidak dapat menjawab semua pertanyaan dengan benar. Dari 14



pertanyaan rata-rata ibu hanya dapat menjawab 7 pertanyaan tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini juga tidak terlepas dari usia dewasa, pendidikan tingkat menengah, ibu sebagai ibu rumah tangga, dan kehamilan ibu rata-rata merupakan kehamilan yang ke dua sehingga ibu sudah mempunyai pengalaman dan tahu akan kesehatan ibu hamil.

Ibu dengan pemahaman kurang tentang tanda bahaya kehamilan ditunjukkan dari hasil penelitian yaitu ibu tidak dapat menjawab hampir semua dari pertanyaan yang diajukan tentang tanda bahaya kehamilan. Ibu tidak tahu bahwa kaki bengkak, keluar darah dari jalan lahir, ketuban pecah sebelum waktunya, sakit kepala hebat, dan mual muntah berlebihan merupakan tanda bahaya kehamilan.

Pemahaman adalah merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Tahu yaitu mengingat sesuatu materi yang telah dipelajari sebelumnya. Pemahaman yang dimiliki masing-masing individu bervariasi, ada yang baik, cukup, dan ada yang kurang. Menurut Notoatmodjo (2012), faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang antara lain pendidikan, usia, pekerjaan, pengalaman, lingkungan, sosial ekonomi, sosial budaya, informasi, panca indera dan media yang digunakan pada saat memberikan informasi kepada seseorang.

Musik Gamelan dan Pemahaman Ibu Tentang Tanda Bahaya Kehamilan

Gamelan yang dipadukan dengan syair tanda bahaya kehamilan efektif dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Hal ini menggambarkan bahwa musik gamelan

yang berisikan lirik tanda bahaya dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan pesan tentang tanda bahaya kehamilan kepada ibu hamil, dengan menggunakan media musik gamelan ada kecenderungan untuk dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan mulai dari kategori cukup sampai baik.

Pemutaran musik gamelan yang dilakukan lebih dari satu kali dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan. Musik gamelan mempunyai kontribusi sebagai media penyampaian pesan untuk meningkatkan pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan mulai dari kategori cukup sampai baik.

Media merupakan segala bentuk dan saluran yang dipergunakan untuk proses penyaluran pesan atau informasi. Media audio visual merupakan media yang dapat didengar dan dilihat dengan menggunakan indera pendengaran dan penglihatan. Dengan media maka akan mempermudah, meningkatkan efisiensi, membantu konsentrasi dan sebagai wahana fisik yang mengandung materi untuk proses penyampaian pesan.

Gamelan Jawa merupakan seperangkat alat musik tradisional Jawa yang mempunyai berbagai fungsi individual dan fungsi sosial. Fungsi individual berkaitan dengan ungkapan atau ekspresi jiwa untuk kepuasan batin individu penciptanya. Selain fungsi individual gamelan juga dapat berfungsi dan mempunyai peran yang besar dalam kehidupan masyarakat diberbagai bidang yaitu sebagai media hiburan, keagamaan, komunikasi dan edukasi atau pendidikan.

Musik gamelan dalam penyampaian edukasi atau pendidikan membutuhkan



keaktifitas antara pengkilan syair dan musik gamelan sendiri. Hal ini dikhususkan pada penyampaian informasi tentang tanda bahaya kehamilan, pesan-pesan mengenai kesehatan ibu hamil dapat disampaikan dengan lebih indah. Demikian juga dengan musik gamelan yang dipadukan dengan lirik lagu tanda bahaya kehamilan. Ibu akan melihat, mendengarkan, dan merasa terhibur dan kemudian akan menirukan sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

PENUTUP

Media seni gamelan Jawa yang berisikan lirik tanda bahaya kehamilan dapat meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Seni gamelan Jawa dimanfaatkan sebagai media transfer pengetahuan tentang tanda bahaya kehamilan pada ibu dan masyarakat. Ibu akan melihat, mendengarkan, dan merasa terhibur dan kemudian akan menirukan, sehingga secara tidak langsung akan dapat meningkatkan pemahaman ibu tentang tanda bahaya kehamilan.

DAFTAR PUSTAKA

Kementerian Kesehatan RI. 2016. Data dan Informasi Profil Kesehatan Indonesia. Koentjoroningrat. 1990. Pengantar Ilmu Antropologi. Aksara Baru. Jakarta
Kuntowijoyo. 1987. Budaya dan Masyarakat. Yogyakarta: Tiara Wacana
Nur Cholimah. 2011. Implementasi Nilai-Nilai Budaya Jawa dalam Pendidikan Karakter pada anak Usia dini. Proceeding, ISSN: 2088-7965-01 Nomor 1/23 Juli 2011.
Pranoto, Henry Susanto. 2013. *Sacrilegious Aspect of Javanese Gamelan: Past and Futrure*.. Dalam Harmonia-Jurnal

Pengetahuan dan Pemikiran Seni Volume 13 No 1 Tahun 2013 Halaman 55 –68. Diakses tgl. 14 Januari 2016 jam 20.05

Proceeding, Seminar Nasional Revitalisasi Nilai-Nilai Budaya Jawa Dalam Membentuk Generasi Yang Berkarakter. ISSN: 2088-7965-01 Nomor 1/Th.I/23 Juli 2011. (Seni Gamelan Jawa Sebagai Alternatif Pendidikan Karakter).

Purwanto, Heri. 1999. Pengantar Prilaku Manusia Untuk Keperawatam. Jakarta : ECG

Rita Hadi W. 2013. Pengaruh Intervensi Musik Gamelan Terhadap Depresi Pada Lansia Di Panti Wreda Harapan Ibu, Semarang (Jurnal Keperawatan Komunitas . Volume 1, No. 2, November 2013; 135-140)

Rita, Surachmindari, Tri Johan. 2015. *The effectiveness of Communication Information and Education to ward Knowledge and Reading Interes of Maternal and Child Health Book of Pregnant Mothers In Batu City, East Java Indonesia*. IOSR Journal of Nursing and Health Science (IOSR-JNHS), e-ISSN: 2320-1959p. ISSN: 2320-1940. Volume 4, issue 2 Ver.IV (Mar-Apr.2015, PP 16-24)

Soekidjo Notoatmodjo. 2014. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta. Rhineka Cipta. 121-124

Sri Iswanti. 2011. Tuter, Wuwur, Sembur, Lan Nandur: Nilai-Nilai Budaya Jawa Sebagai Pedoman Pendidikan Karakter. Proceeding, ISSN: 2088-7965-01 Nomor 1/23 Juli 2011.

